

Pendampingan Literasi Perpustakaan melalui Metode “MINICRAFT: Mind Mapping Kreatif dan Aktif!” untuk Siswa Kelas X di SMAN 8 Makassar

Dyah Amelia Rahma Danti^{1*}, Suci Indasari Rahmadani², Aisyah Inayah Irwan³, Anita Candra Dewi⁴

^{1 2 3 4} Universitas Negeri Makassar

*Corresponding author. : dyahamelia03@gmail.com

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keywords:

Library Literacy,
MINICRAFT,
Mind Mapping,
Student Creativity,
Community Service

This community service activity aims to improve the literacy skills of 36 tenth-grade students through mentoring the library literacy program using the MINICRAFT (Creative and Active Mind Mapping) method at SMAN 8 Makassar. This method offers a more interactive and creative literacy approach compared to conventional learning methods. The problems found in this activity were low student interest in reading, less than optimal utilization of the school library, and low student ability to understand and systematically reorganize information from reading materials. The activity was carried out systematically through the stages of initial observation, program socialization, mind mapping training, literacy mentoring, and program evaluation. In the implementation stage, students were directed to read biographical texts in the school library and then compile the results of their understanding in the form of mind maps using colors, symbols, images, and keywords creatively. The results of the activity showed that the application of the MINICRAFT method was able to increase student involvement in library literacy activities. Students demonstrated increased reading interest, creativity, critical thinking, communication skills, collaboration, and self-confidence during literacy activities and presentations. In addition, this method also helped improve creativity, critical thinking skills, communication, and students' self-confidence in the Indonesian language learning process. Utilizing the library as an interactive learning space makes literacy activities more interesting and less monotonous for students. Thus, the MINICRAFT method can be an effective learning innovation in supporting school literacy programs and improving students' reading culture in a sustainable manner.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

1. PENDAHULUAN

Literasi merupakan kemampuan dasar yang penting dalam mendukung perkembangan peserta didik di era digital dan perkembangan ilmu pengetahuan saat ini. Kemampuan literasi tidak hanya berkaitan dengan aktivitas membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menganalisis, mengolah, dan menyampaikan informasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan, literasi menjadi salah satu indikator penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis siswa. Menurut penelitian Yusuf, Suwandi, dan Winarni (2022), rendahnya budaya literasi siswa dipengaruhi oleh kurangnya inovasi pembelajaran yang mampu mendorong siswa aktif membaca dan memahami informasi secara kreatif. Kondisi tersebut menyebabkan rendahnya minat baca siswa dan berdampak pada kurang optimalnya kemampuan memahami informasi. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi. Selain itu, perpustakaan sekolah perlu dimanfaatkan sebagai pusat sumber belajar yang mendukung pengembangan budaya literasi siswa secara berkelanjutan.

Perpustakaan sekolah memiliki peran penting sebagai sarana pembelajaran yang menyediakan berbagai sumber informasi bagi siswa. Namun, pemanfaatan perpustakaan di sekolah masih belum optimal karena sebagian siswa menganggap kegiatan membaca sebagai aktivitas yang membosankan. Hasil observasi awal pada siswa kelas X SMAN 8 Makassar menunjukkan bahwa sebagian besar siswa hanya mengunjungi perpustakaan ketika mendapat tugas dari guru dan belum terbiasa membaca secara mandiri. Penelitian Nurlina dan Rahmawati (2023) menyatakan bahwa rendahnya pemanfaatan perpustakaan sekolah dipengaruhi oleh kurangnya kegiatan literasi yang melibatkan kreativitas dan partisipasi aktif siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa tertarik memanfaatkan perpustakaan sebagai ruang belajar kreatif.

Rendahnya minat literasi siswa juga berdampak pada kemampuan memahami informasi dan menyampaikan kembali isi bacaan secara sistematis. Sebagian siswa mengalami kesulitan menentukan ide pokok, menyusun konsep materi, dan menghubungkan informasi dari berbagai sumber bacaan. Kondisi tersebut menyebabkan siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Menurut penelitian Wahyuni dan Arifin (2022) penggunaan metode pembelajaran kreatif seperti mind mapping dapat membantu siswa memahami materi secara lebih sederhana karena informasi disusun dalam bentuk visual yang menarik dan mudah diingat. Metode tersebut mampu

meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas siswa. Dengan demikian, penggunaan media visual dan kreatif dinilai lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional yang hanya berpusat pada penjelasan guru.

Sebagai solusi terhadap permasalahan tersebut, tim pengabdian menerapkan metode “MINICRAFT: Mind Mapping Kreatif dan Aktif!” dalam program literasi perpustakaan bagi siswa kelas X di SMAN 8 Makassar. Metode MINICRAFT merupakan model pembelajaran yang memadukan kegiatan membaca, memahami isi bacaan, berdiskusi, dan menyusun mind mapping secara kreatif. Melalui metode ini, siswa diajak membuat peta pikiran menggunakan warna, simbol, gambar, dan kata kunci sehingga informasi dari bahan bacaan lebih mudah dipahami dan diingat. Penelitian Saputri, Syahrani, dan Haliq (2025) menjelaskan bahwa metode mind mapping mampu meningkatkan kemampuan memahami bacaan serta membantu siswa menyusun konsep pembelajaran secara sistematis. Penggunaan media visual dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam kegiatan literasi sekolah.

Metode MINICRAFT tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan memahami materi pembelajaran, tetapi juga bertujuan meningkatkan minat baca dan kreativitas siswa melalui kegiatan literasi perpustakaan. Dalam pelaksanaannya, siswa diarahkan mencari sumber bacaan di perpustakaan sekolah, memahami isi bacaan, kemudian menyusun hasil pemahaman ke dalam bentuk mind mapping secara kreatif dan menarik. Aktivitas tersebut membuat siswa lebih aktif dalam membaca, berdiskusi, dan bekerja sama dengan teman kelompoknya. Penelitian Pratiwi dan Abas (2025) menunjukkan bahwa penggunaan teknik mind mapping dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan pemahaman konsep dan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa metode MINICRAFT relevan diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis literasi sekolah.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas X melalui pendampingan program literasi perpustakaan menggunakan metode “MINICRAFT: Mind Mapping Kreatif dan Aktif!”. Selain itu, kegiatan ini bertujuan meningkatkan minat baca siswa, kemampuan memahami isi bacaan, kreativitas dalam menyusun informasi, serta optimalisasi pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar. Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya budaya membaca, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan hasil pemahaman bacaan. Menurut penelitian Azhaarjauza dan Wachidah (2024), pembelajaran berbasis mind mapping

mampu meningkatkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan komunikasi siswa karena siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pengolahan informasi pembelajaran.

Pengabdian ini memiliki karakteristik pembeda dibandingkan kegiatan sebelumnya karena mengintegrasikan metode mind mapping dengan program literasi perpustakaan sekolah melalui pendekatan pembelajaran yang kreatif dan aktif. Pada penelitian terdahulu, metode mind mapping umumnya hanya digunakan sebagai strategi pembelajaran di dalam kelas untuk membantu siswa memahami materi pelajaran. Sementara itu, pada kegiatan ini metode MINICRAFT dikembangkan tidak hanya untuk memahami materi, tetapi juga untuk memperkuat budaya literasi melalui aktivitas membaca, diskusi, analisis informasi, dan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai ruang belajar interaktif. Pendekatan tersebut menjadikan kegiatan literasi lebih menarik, partisipatif, dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Selain itu, kajian mengenai penerapan metode mind mapping dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih didominasi pada aspek peningkatan hasil belajar di dalam kelas. Penelitian yang mengaitkan metode mind mapping dengan penguatan budaya literasi melalui pemanfaatan perpustakaan sekolah pada tingkat SMA masih relatif terbatas. Oleh karena itu, pengabdian ini hadir untuk mengisi keterbatasan tersebut melalui implementasi metode MINICRAFT dalam program literasi perpustakaan bagi siswa kelas X di SMAN 8 Makassar. Melalui kegiatan ini, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya diarahkan pada penguasaan materi, tetapi juga pada penguatan budaya membaca, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama siswa secara berkelanjutan.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMAN 8 Makassar dengan sasaran 36 siswa kelas X. Kegiatan dilaksanakan selama bulan Februari 2026 menggunakan pendekatan partisipatif melalui metode pelatihan dan pendampingan langsung kepada siswa dalam kegiatan literasi perpustakaan. Pendekatan partisipatif dipilih karena mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses membaca, berdiskusi, dan menyusun mind mapping sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Metode MINICRAFT (Mind Mapping Kreatif dan Aktif!) diterapkan sebagai strategi utama dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa melalui aktivitas membaca, memahami informasi, berdiskusi, dan menyusun mind mapping secara kreatif.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yang meliputi observasi awal, sosialisasi program, pelatihan mind mapping, pendampingan praktik literasi, dan evaluasi kegiatan. Setiap tahapan dilaksanakan secara sistematis dengan pendampingan langsung dari tim pengabdian agar siswa dapat mengikuti kegiatan secara aktif dan terarah.

a. Observasi Awal

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui observasi terhadap kondisi literasi siswa dan pemanfaatan perpustakaan sekolah. Observasi bertujuan mengetahui tingkat minat baca siswa, aktivitas siswa dalam memanfaatkan perpustakaan, serta kemampuan siswa dalam memahami dan menyusun informasi dari bahan bacaan. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas siswa di perpustakaan sekolah dan proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Selain observasi, tim pengabdian juga melakukan wawancara sederhana dengan guru dan beberapa siswa terkait pelaksanaan program literasi sekolah. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa masih kurang aktif memanfaatkan perpustakaan sebagai ruang belajar mandiri. Data hasil observasi digunakan sebagai dasar dalam menyusun kegiatan pendampingan literasi menggunakan metode MINICRAFT agar sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi sekolah.

b. Sosialisasi Program

Tahap selanjutnya ialah sosialisasi program kepada siswa kelas X mengenai pentingnya budaya literasi dan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar. Dalam kegiatan ini, tim pengabdian memperkenalkan metode MINICRAFT (Mind Mapping Kreatif dan Aktif!) sebagai pendekatan pembelajaran yang memadukan aktivitas membaca dan penyusunan mind mapping secara kreatif.

Sosialisasi dilakukan melalui presentasi interaktif dan diskusi bersama siswa mengenai manfaat literasi serta penggunaan mind mapping dalam memahami informasi pembelajaran. Tim pengabdian juga memberikan contoh sederhana mengenai bentuk dan struktur mind mapping agar siswa memperoleh gambaran awal mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan. Pada tahap ini, tim pengabdian berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan motivasi kepada siswa mengenai pentingnya kegiatan literasi sekolah.

c. Pelatihan Mind Mapping

Setelah kegiatan sosialisasi, siswa diberikan pelatihan mengenai teknik penyusunan mind mapping yang kreatif dan efektif. Pelatihan dilakukan dengan memberikan penjelasan

mengenai langkah-langkah membuat mind mapping, mulai dari menentukan tema utama, menemukan ide pokok, menyusun cabang informasi, hingga penggunaan kata kunci, simbol, warna, dan gambar dalam peta pikiran.

Tim pengabdian memberikan contoh mind mapping dari materi pembelajaran Bahasa Indonesia agar siswa lebih mudah memahami teknik penyusunan informasi secara visual. Selain penjelasan teori, siswa juga diberikan kesempatan untuk mencoba membuat mind mapping sederhana secara individu maupun kelompok. Media yang digunakan dalam pelatihan meliputi kertas karton, spidol warna, pensil warna, dan contoh desain mind mapping. Dalam tahap ini, tim pengabdian berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa selama proses pelatihan berlangsung.

d. Pendampingan Praktik Literasi

Tahap inti kegiatan dilakukan melalui pendampingan praktik literasi di perpustakaan sekolah. Pada tahap ini siswa diarahkan untuk membaca bahan pustaka yang tersedia di perpustakaan sesuai dengan tema pembelajaran yang telah ditentukan. Setelah membaca, siswa diminta mengidentifikasi informasi penting dan ide pokok dari bacaan tersebut.

Selanjutnya, siswa menyusun hasil pemahaman mereka ke dalam bentuk mind mapping menggunakan alat tulis dan media gambar yang telah disediakan. Siswa diberikan kebebasan untuk menggunakan warna, simbol, ilustrasi, dan desain visual sesuai kreativitas masing-masing. Kegiatan dilakukan secara berkelompok agar siswa dapat berdiskusi, bertukar ide, dan bekerja sama dalam menyusun mind mapping.

Selama kegiatan berlangsung, tim pengabdian melakukan pendampingan secara langsung dengan memberikan arahan mengenai cara memahami isi bacaan, menyusun informasi secara sistematis, serta menyajikan hasil pemahaman dalam bentuk visual yang menarik. Selain itu, siswa juga diarahkan untuk mempresentasikan hasil mind mapping mereka sebagai bagian dari latihan komunikasi dan penyampaian ide secara lisan. Tahap pendampingan dilakukan mulai dari proses membaca, penyusunan mind mapping, hingga presentasi hasil diskusi kelompok.

e. Evaluasi Kegiatan

Tahap akhir kegiatan dilakukan melalui evaluasi untuk mengetahui keterlaksanaan program pendampingan literasi perpustakaan menggunakan metode MINICRAFT. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung, proses penyusunan mind mapping, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca dan diskusi kelompok.

Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui diskusi reflektif bersama siswa dan guru untuk memperoleh masukan terkait pelaksanaan kegiatan. Indikator keberhasilan kegiatan meliputi meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan membaca, kemampuan menyusun mind mapping, kreativitas siswa, dan keaktifan dalam diskusi serta presentasi. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan perbaikan dan pengembangan program literasi sekolah agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

a. Pelaksanaan Program Literasi Perpustakaan

Program literasi sekolah di SMAN 8 Makassar dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca, memahami informasi, serta membangun budaya belajar siswa di lingkungan sekolah. Program literasi tersebut mendukung pembelajaran aktif melalui kegiatan membaca sebelum pembelajaran dimulai, pemanfaatan bahan bacaan di perpustakaan, dan kegiatan literasi yang berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia maupun mata pelajaran lainnya. Perpustakaan sekolah dimanfaatkan sebagai sarana belajar yang menyediakan berbagai jenis bahan bacaan seperti buku pelajaran, karya sastra, buku pengetahuan umum, dan referensi pembelajaran lainnya.

Berdasarkan hasil observasi awal, pelaksanaan program literasi sekolah telah berjalan cukup baik, namun pemanfaatan perpustakaan oleh siswa masih belum optimal. Dari 36 siswa kelas X yang mengikuti kegiatan, sebagian besar siswa hanya mengunjungi perpustakaan ketika mendapat tugas dari guru dan belum terbiasa membaca secara mandiri. Selain itu, minat siswa terhadap kegiatan membaca masih rendah karena siswa lebih tertarik menggunakan media digital untuk hiburan. Kondisi tersebut menyebabkan kegiatan literasi belum berjalan maksimal dan siswa masih kurang aktif mengeksplorasi bahan bacaan yang tersedia.

Selain rendahnya minat baca, kegiatan literasi sebelumnya cenderung monoton sehingga belum mampu menarik perhatian siswa secara optimal. Dalam proses pembelajaran, perpustakaan juga belum dimanfaatkan sebagai ruang belajar interaktif yang mendukung kegiatan diskusi, analisis informasi, dan pembelajaran kreatif. Oleh karena itu, metode MINICRAFT diterapkan sebagai inovasi pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi dan pembelajaran Bahasa Indonesia.

b. Implementasi Metode MINICRAFT

Implementasi metode “MINICRAFT: Mind Mapping Kreatif dan Aktif!” dilaksanakan berdasarkan tahapan kegiatan yang telah disusun pada metode pelaksanaan, meliputi

observasi awal, sosialisasi program, pelatihan mind mapping, pendampingan praktik literasi, dan evaluasi kegiatan. Penerapan metode ini dilakukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks biografi dengan fokus analisis ciri kebahasaan. Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan pembelajaran aktif yang memadukan aktivitas membaca, memahami isi bacaan, berdiskusi, dan menyusun mind mapping secara kreatif.

1) Observasi Awal

Pada tahap observasi awal, tim pengabdian melakukan pengamatan terhadap kondisi literasi siswa dan pemanfaatan perpustakaan sekolah. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas siswa di perpustakaan dan proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas. Selain itu, tim juga melakukan wawancara sederhana dengan guru dan siswa terkait kebiasaan membaca serta pelaksanaan program literasi sekolah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih kurang aktif memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat belajar mandiri. Siswa cenderung datang ke perpustakaan hanya ketika memperoleh tugas tertentu dari guru. Selain itu, siswa juga masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan dan menyusun kembali informasi secara sistematis. Temuan tersebut menjadi dasar pelaksanaan metode MINICRAFT sebagai upaya meningkatkan minat baca dan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi perpustakaan.

2) Sosialisasi Program

Tahap berikutnya ialah sosialisasi program kepada siswa kelas X mengenai pentingnya budaya literasi dan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar. Dalam kegiatan ini, tim pengabdian memperkenalkan metode MINICRAFT sebagai metode pembelajaran yang menggabungkan kegiatan membaca dengan penyusunan mind mapping secara kreatif dan aktif.

Sosialisasi dilakukan melalui presentasi interaktif dan diskusi bersama siswa mengenai manfaat literasi dan penggunaan mind mapping dalam memahami informasi pembelajaran. Pada tahap ini siswa mulai diberikan pemahaman bahwa kegiatan membaca dapat dilakukan dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan melalui penggunaan warna, simbol, gambar, dan kata kunci dalam mind mapping.

3) Pelatihan Mind Mapping

Setelah kegiatan sosialisasi, siswa diberikan pelatihan mengenai teknik penyusunan mind mapping yang kreatif dan efektif. Pelatihan dilakukan dengan memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah membuat mind mapping, mulai dari menentukan tema utama,

menemukan ide pokok, menyusun cabang pembahasan, hingga penggunaan kata kunci, warna, simbol, dan gambar dalam peta pikiran.

Pada tahap ini siswa terlihat antusias mengikuti pelatihan karena mereka diberikan kebebasan untuk menyusun desain mind mapping sesuai kreativitas masing-masing. Tim pengabdian juga memberikan contoh mind mapping sederhana agar siswa lebih mudah memahami teknik penyusunan informasi secara visual. Kegiatan ini membantu siswa memahami materi teks biografi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia secara lebih sistematis dan menarik.

4) Pendampingan Praktik Literasi

Tahap inti kegiatan dilakukan melalui pendampingan praktik literasi di perpustakaan sekolah. Pada tahap ini siswa membaca teks biografi yang telah disediakan secara individu maupun kelompok. Selama proses membaca, siswa diarahkan untuk menandai informasi penting dan menemukan unsur kebahasaan yang terdapat dalam teks.



Gambar 1. Kegiatan Membaca dan Menganalisis Teks Biografi

Setelah memahami isi bacaan, siswa mulai menyusun mind mapping berdasarkan hasil analisis mereka terhadap teks biografi. Pada bagian tengah mind mapping, siswa menuliskan tema utama “Ciri Kebahasaan Teks Biografi”, kemudian membuat cabang pembahasan sesuai unsur kebahasaan yang ditemukan dalam teks.



Gambar 2. Proses Penyusunan Mind Mapping oleh Siswa

Dalam proses pengerjaan mind mapping, siswa diberikan kebebasan menggunakan warna, simbol, gambar, dan bentuk tulisan yang kreatif agar hasil pekerjaan lebih menarik dan mudah dipahami. Kegiatan tersebut membuat suasana pembelajaran menjadi lebih aktif karena siswa saling berdiskusi dan bekerja sama dengan anggota kelompoknya. Hasil mind mapping siswa menunjukkan bahwa mereka mampu mengidentifikasi ide pokok, menyusun informasi secara terstruktur, dan menyajikan materi dalam bentuk visual yang kreatif.

Dalam proses pengerjaan mind mapping, siswa diberikan kebebasan menggunakan warna, simbol, gambar, dan bentuk tulisan yang kreatif agar hasil pekerjaan lebih menarik dan mudah dipahami. Kegiatan tersebut membuat suasana pembelajaran menjadi lebih aktif karena siswa saling berdiskusi dan bekerja sama dengan anggota kelompoknya.



Gambar 3. Aktivitas Diskusi dan Kolaborasi Siswa

Setelah mind mapping selesai dibuat, setiap kelompok diminta mempresentasikan hasil pekerjaan mereka di depan kelas. Melalui kegiatan presentasi, siswa menjelaskan hasil analisis ciri kebahasaan teks biografi menggunakan bahasa mereka sendiri. Kegiatan tersebut membantu melatih kemampuan komunikasi dan rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan pendapat.



Gambar 4. Presentasi Hasil Mind Mapping Siswa

5) Evaluasi Kegiatan

Tahap akhir kegiatan dilakukan melalui evaluasi terhadap pelaksanaan metode MINICRAFT dalam program literasi perpustakaan. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung, hasil mind mapping yang dibuat siswa, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca dan diskusi kelompok.

Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui diskusi reflektif bersama siswa dan guru mengenai pengalaman mereka selama mengikuti kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa lebih antusias mengikuti kegiatan literasi karena pembelajaran dilakukan secara aktif dan kreatif. Siswa terlihat lebih aktif membaca, berdiskusi, bertanya, serta percaya diri dalam mempresentasikan hasil pemahaman mereka dibandingkan sebelum kegiatan dilaksanakan.

c. Hasil Implementasi Metode MINICRAFT

Penerapan metode “MINICRAFT: Mind Mapping Kreatif dan Aktif!” menunjukkan adanya perubahan positif terhadap minat baca, kreativitas, dan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dan literasi perpustakaan. Setelah metode ini diterapkan, siswa terlihat lebih antusias dalam membaca teks dan mencari informasi penting dari bahan bacaan yang diberikan. Kegiatan membaca yang sebelumnya dianggap monoton menjadi lebih menarik karena siswa harus menuangkan hasil pemahaman mereka ke dalam bentuk mind mapping yang kreatif dan mudah dipahami.

Selain meningkatkan minat baca, metode MINICRAFT juga membantu mengembangkan kreativitas siswa. Hal tersebut terlihat dari variasi penggunaan warna, simbol, gambar, dan desain visual yang dibuat siswa dalam mind mapping mereka. Setiap kelompok menunjukkan bentuk penyajian yang berbeda sesuai ide dan kreativitas masing-masing sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton.

Selama kegiatan berlangsung, siswa juga terlihat lebih aktif berdiskusi dan bekerja sama dengan teman kelompoknya. Mereka saling bertukar pendapat mengenai isi teks biografi dan unsur kebahasaan yang ditemukan dalam bacaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi melibatkan partisipasi aktif siswa secara langsung.

Hasil akhir kegiatan berupa karya mind mapping yang disusun siswa menunjukkan bahwa mereka mampu memahami isi bacaan sekaligus menyusun informasi secara sistematis dan menarik. Selain meningkatkan pemahaman materi pembelajaran, kegiatan ini juga membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kreativitas, dan kerja sama dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, metode

MINICRAFT terbukti mampu menciptakan kegiatan literasi perpustakaan yang lebih interaktif, kreatif, dan efektif dalam mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 8 Makassar.

PEMBAHASAN

Penerapan metode “MINICRAFT: Mind Mapping Kreatif dan Aktif!” pada program literasi perpustakaan di SMAN 8 Makassar menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis aktivitas kreatif mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Integrasi kegiatan membaca, diskusi, analisis teks, dan penyusunan mind mapping menjadikan pembelajaran lebih interaktif dibandingkan metode konvensional yang hanya berpusat pada penjelasan guru. Siswa terlihat lebih aktif membaca, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat selama kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Saputra dan Ahmad (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran konstruktivistik berbasis proyek mampu meningkatkan partisipasi aktif, interaksi, dan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan aktivitas kolaboratif dapat membantu siswa membangun pemahaman secara lebih mandiri dan kreatif. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Wahyuni dan Arifin (2022) yang menyatakan bahwa model mind mapping mampu menciptakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih efektif dan membantu siswa memahami materi secara lebih mudah melalui penyajian visual. Selain itu, penelitian Ridwanulloh dan Utomo (2022) menjelaskan bahwa penggunaan mind mapping dalam pembelajaran mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan menjadikan proses belajar lebih aktif serta kolaboratif.

Peningkatan minat baca siswa dalam kegiatan literasi perpustakaan menunjukkan bahwa metode MINICRAFT mampu mengubah aktivitas membaca menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Sebelum program diterapkan, sebagian siswa masih menganggap kegiatan membaca di perpustakaan sebagai aktivitas yang monoton. Namun, setelah siswa diarahkan menyusun mind mapping berdasarkan hasil bacaan, mereka menjadi lebih fokus memahami isi teks dan aktif mencari informasi penting dari bahan bacaan yang tersedia. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan literasi yang dipadukan dengan aktivitas kreatif dapat meningkatkan motivasi siswa dalam membaca. Temuan ini didukung penelitian Saputra dan Sahyatini (2022) yang menjelaskan bahwa teknik mind mapping mampu meningkatkan kemampuan literasi dan keterampilan berpikir kritis siswa melalui aktivitas membaca yang lebih aktif dan terarah. Penelitian lain oleh Sari dan Kurniawan

(2023) juga menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis literasi kreatif dapat meningkatkan minat baca siswa karena kegiatan belajar menjadi lebih menarik dan partisipatif.

Selain meningkatkan minat baca, metode MINICRAFT juga memberikan dampak positif terhadap kreativitas siswa dalam menyusun dan menyajikan informasi pembelajaran. Kebebasan siswa dalam menggunakan warna, simbol, gambar, dan bentuk tulisan pada mind mapping membuat siswa lebih percaya diri dalam mengekspresikan ide dan pemahaman mereka. Hasil mind mapping yang dibuat menunjukkan adanya variasi desain dan konsep visual yang berbeda pada setiap kelompok. Hal tersebut membuktikan bahwa metode MINICRAFT tidak hanya membantu siswa memahami materi, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas belajar. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian Saputra dan Saqjuddin (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran kreatif berbasis visual mampu meningkatkan minat belajar dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan unsur warna, simbol, dan desain visual pada mind mapping membuat siswa lebih antusias mengikuti kegiatan literasi dan pembelajaran Bahasa Indonesia. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Ratna dan Azis (2022) yang menyatakan bahwa metode mind mapping berbantuan media visual mampu meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa karena siswa lebih aktif dalam mengembangkan ide dan menyusun konsep pembelajaran. Selain itu, penelitian Lestari dan Nurhayati (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media kreatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat membantu siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan gagasan dan menghasilkan karya yang inovatif.

Dalam pelaksanaan kegiatan, siswa juga terlihat lebih aktif berdiskusi dan bekerja sama dengan anggota kelompoknya. Aktivitas kolaboratif tersebut menunjukkan bahwa metode MINICRAFT mampu menciptakan pembelajaran yang tidak lagi berpusat pada guru, tetapi melibatkan partisipasi aktif siswa secara langsung. Kegiatan presentasi hasil mind mapping juga membantu siswa melatih kemampuan komunikasi, keberanian berbicara, dan kemampuan menyampaikan ide secara sistematis. Siswa terlihat lebih percaya diri ketika mempresentasikan hasil diskusi dibandingkan sebelum kegiatan dilaksanakan. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Saputra (2024) yang menjelaskan bahwa pembelajaran kolaboratif dan kegiatan presentasi kelompok mampu mengembangkan keterampilan sosial serta kemampuan komunikasi siswa secara lebih optimal. Melalui aktivitas diskusi dan presentasi, siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan bekerja sama dengan teman kelompoknya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan mind mapping tidak hanya berdampak pada pemahaman

materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial dan komunikasi siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Hidayat dan Anwar (2023) yang menjelaskan bahwa pembelajaran kolaboratif berbasis proyek mampu meningkatkan kemampuan komunikasi dan kerja sama siswa dalam proses belajar. Penelitian lain oleh Fauziah dan Ramadhani (2024) juga menyatakan bahwa aktivitas presentasi dalam pembelajaran kreatif dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan berbicara siswa di depan kelas.

Penerapan metode MINICRAFT juga memperlihatkan bahwa perpustakaan sekolah dapat dimanfaatkan sebagai ruang belajar kreatif yang mendukung penguatan budaya literasi siswa. Selama kegiatan berlangsung, perpustakaan tidak hanya digunakan sebagai tempat membaca, tetapi juga menjadi ruang diskusi, analisis informasi, dan penyusunan karya visual secara kolaboratif. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan berfungsi sebagai ruang belajar interaktif yang lebih efektif dalam meningkatkan minat dan partisipasi **siswa**. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perubahan fungsi perpustakaan menjadi lingkungan belajar yang lebih interaktif dan partisipatif. Temuan ini memperkuat bahwa pengintegrasian metode mind mapping dengan program literasi perpustakaan dapat menjadi inovasi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan minat literasi siswa. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Krisdiantoro dan Rangkuti (2022) yang menyatakan bahwa pengelolaan perpustakaan yang terintegrasi dengan program literasi mampu meningkatkan budaya membaca siswa di sekolah. Selain itu, penelitian Nurfadillah dan Prasetyo (2023) menjelaskan bahwa perpustakaan sekolah yang dimanfaatkan sebagai ruang belajar kreatif dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan literasi dan pembelajaran mandiri.

4. PENUTUP

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan literasi perpustakaan dengan metode “MINICRAFT: Mind Mapping Kreatif dan Aktif!” di SMAN 8 Makassar menunjukkan bahwa metode tersebut mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih aktif, kreatif, dan berpusat pada siswa. Penerapan MINICRAFT yang mengintegrasikan kegiatan membaca, memahami isi bacaan, berdiskusi, dan menyusun mind mapping secara kreatif terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi perpustakaan. Siswa menunjukkan peningkatan partisipasi dalam kegiatan membaca dan diskusi, serta kemampuan dalam mengorganisasi informasi secara sistematis melalui penggunaan warna, simbol, gambar, dan kata kunci dalam mind

mapping. Hal ini terlihat dari meningkatnya antusiasme siswa serta kemampuan mereka dalam menyampaikan hasil pemahaman secara lebih terstruktur dan percaya diri.

Metode MINICRAFT juga memberikan dampak positif terhadap pengembangan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama siswa. Pemanfaatan perpustakaan sebagai ruang belajar interaktif menjadikan kegiatan literasi lebih menarik, tidak monoton, dan lebih partisipatif. Perpustakaan berperan sebagai lingkungan belajar kreatif yang mendukung penguatan budaya literasi siswa secara lebih efektif. Dengan demikian, metode MINICRAFT dapat direkomendasikan sebagai inovasi pembelajaran dalam mendukung program literasi sekolah serta meningkatkan budaya membaca siswa secara berkelanjutan.

5. REFERENSI

- Ahmad, A., Saputra, E. E., & Suziman, A. (2025). Integrasi pendekatan teori belajar konstruktivisme melalui model project-based learning pada pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 469-475.
- Azhaarjauza, S. F., & Wachidah, K. (2024). Mind mapping untuk meningkatkan pemahaman dan pemikiran kreatif siswa SD. *Teaching, Learning, and Development*, 3(1), 45–53. <https://doi.org/10.62672/telad.v3i1.37>
- Fauziah, N., & Ramadhani, S. (2024). Pengaruh pembelajaran kreatif terhadap kemampuan komunikasi siswa sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(1), 55–67. <https://doi.org/10.36418/japendi.v5i1.240>
- Hidayat, R., & Anwar, K. (2023). Pembelajaran kolaboratif berbasis proyek dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. *Jurnal Basicedu*, 7(2), 1450–1459. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i2.5140>
- Krisdiantoro, W. T., & Rangkuti, Y. Y. (2022). Manajemen perpustakaan dalam meningkatkan program literasi siswa. *Tadbir Muwahhid*, 6(1), 77–93. <https://doi.org/10.30997/jtm.v6i1.5498>
- Lestari, D., & Nurhayati, E. (2024). Penggunaan media kreatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kreativitas siswa. *Jurnal Educatio*, 10(1), 88–97. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i1.6543>
- Nurfadillah, S., & Prasetyo, A. (2023). Optimalisasi perpustakaan sekolah sebagai ruang belajar kreatif dalam meningkatkan budaya literasi siswa. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 12(2), 101–112. <https://doi.org/10.20473/jip.v12i2.39876>

- Nurlina, N., & Rahmawati, R. (2023). Optimalisasi perpustakaan sekolah sebagai pusat literasi siswa. *Jurnal Pendidikan dan Literasi*, 5(2), 112–120. <https://ejournal.unm.ac.id/index.php/jpl/article/view/45678>
- Pratiwi, B., & Abas, K. (2025). Penggunaan teknik mind mapping pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. *Literasi: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*, 4(2), 65–81. <https://doi.org/10.58218/literasi.v4i2.1541>
- Ratna, R., & Azis, M. (2022). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode mind mapping berbantuan media gambar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(3), 254–259. <https://doi.org/10.26740/jupe.v10n3.p254-259>
- Ridwanulloh, A., & Utomo, C. B. (2022). The effects of mind mapping on student self-directed learning. *Journal of Primary Education*, 11(1), 1–9. <https://doi.org/10.15294/jpe.v11i1.53645>
- Saputra, A., & Sahyatini. (2022). Penerapan teknik mind mapping dalam pembelajaran reading untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. *ARZUSIN*, 2(6), 565–578. <https://doi.org/10.58578/arzusin.v2i6.685>
- Saputra, E. E. (2024). Pengembangan keterampilan sosial siswa sekolah dasar dalam konteks pendidikan multikultural pada mata pelajaran IPS. *SEMESTA: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 2(3), 158-164.
- Saputri, R. A., Syahrani, A., & Haliq, A. (2025). Efektivitas metode pembelajaran mind mapping dalam meningkatkan pemahaman bacaan siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 201–214. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24917>
- Sari, M., & Kurniawan, A. (2023). Literasi kreatif sebagai strategi meningkatkan minat baca siswa sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Literasi*, 4(2), 120–131. <https://doi.org/10.30870/jpl.v4i2.17230>
- Saqjuddin, S., & Saputra, E. E. (2025). Pengembangan Media Komik Digital Untuk Meningkatkan Minat Belajar IPS Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 1(2), 65-74.
- Wahyuni, V. I., & Arifin, M. B. U. (2022). Efektivitas model mind mapping dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD/MI. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 6(2), 215–226. <https://doi.org/10.30651/else.v6i2.12363>
- Wahyuni, V. I., & Arifin, M. B. U. (2022). Efektivitas model mind mapping dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 6(2), 351–364. <https://doi.org/10.30651/else.v6i2.12363>

Yusuf, M., Suwandi, S., & Winarni, R. (2022). Penguatan budaya literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(3), 233–245.
<https://doi.org/10.20961/basastra.v11i3.56789>